

ABSTRAK

Financial distress merupakan suatu hal yang sering terjadi pada perusahaan perbankan akibat dari adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perbankan sebelum menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Agar perusahaan perbankan dapat mengatasi kondisi *financial distress*, maka perlu adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yakni dengan RGEC.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, ukuran komite audit, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode yang digunakan adalah *non probability sampling* tepatnya metode sampling jenuh. Sampel yang diperoleh sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, *Return on Assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran komite audit dan *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : RGEC, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas dewan komisaris, ukuran komite audit, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratios*, *financial distress*